



## PERAN GURU DALAM MENDIDIK ANAK NORMAL DAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI TAMAN KANAK - KANAK DI SEI RAMPAH (TK ADE HAWARI DI DUSUN VII DESA FIRDAUS KECAMATAN SEI RAMPAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)

Afni Tri Azmi<sup>1</sup>, Fajar Utama Ritonga<sup>2</sup>

Universitas Sumatera Utara<sup>1,2</sup>

[triafniazmi@gmail.com](mailto:triafniazmi@gmail.com)<sup>1</sup>, [fajarutama@gmail.com](mailto:fajarutama@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pendidikan TK merupakan tugas penting yang didalamnya terdapat pemberlajaran dari peran-peran yang harus dilakukan sebaik mungkin oleh guru. Sekolah TK Ade Hawari yang dimana sekolah tersebut menerima siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus yang memberikan kesempatan untuk siswa berkebutuhan khusus untuk bersekolah di TK formal karena sekolah tersebut merasa kasihan terhadap orang tua yang kesulitan dengan ekonominya. Bentuk-bentuk yang dilakukan oleh guru memberi fasilitator bermain melalui ide-ide yang sudah di buat oleh guru. Kemudian pada masa anak usia dini guru harus lebih mampu menunjukkan kompetensi peran guru dalam membimbing siswa di sekolah Taman Kanak-Kanak (TK). Tipe penelitian ini tergolong deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan Peran Guru Dalam Mendidik Anak Normal dan Anak Berkebutuhan Khusus di TK Ade Hawari Dusun VII Desa Firdaus. Jumlah informan utama dalam penelitian ini ada 1 guru dan 2 orang tua murid TK Ade Hawari serta 1 informan kunci yaitu Kepala Sekolah sekaligus guru yang mengajar di sekolah TK Ade Hawari dan 1 informan tambahan yaitu penjual jajanan di sekolah. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah studi kepustakaan, wawancara mendalam dan observasi langsung kelapangan. Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa peran guru dalam mendidik anak normal sebagai Informator, inisiator, Motivator, Transmitter, Fasilitator Evaluator. Sedangkan peran guru dalam mendidik anak berkebutuhan khusus sebagai Informator, Motivator, Fasilitator, Evaluator.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Pendidik, Anak Normal, Anak Berkebutuhan Khusus

### Abstract

Kindergarten education is an important task in which there is learning from the roles that must be carried out as well as possible by the teacher. Ade Hawari Kindergarten School, which accepts normal students and students with special needs, provides opportunities for students with special needs to attend formal kindergarten because the school feels sorry for parents who have economic difficulties. The forms carried out by the teacher facilitate play through ideas that have been made by the teacher. Then in early childhood the teacher must be better able to show the competence of the teacher's role in guiding students in kindergarten (TK) schools. This type of research is classified as descriptive with a qualitative approach that aims to describe the Role of Teachers in Educating Normal Children and Children with Special Needs at Ade Hawari Kindergarten Dusun VII Firdaus Village. The number of main informants in this study was 1 teacher and 2 parents of Ade Hawari Kindergarten students and 1 key informant, namely the Principal as well as teachers who teach at Ade Hawari Kindergarten school and 1 additional informant, namely the snacks seller at school. The data collection method used is

*literature study, in-depth interviews and direct observation in the field. The results of the study show that the role of the teacher in educating normal children as Informator, initiator, Motivator, Transmitter, Facilitator Evaluator. While the role of the teacher in educating children with special needs as Informator, Motivator, Facilitator, Evaluator.*

**Keywords :** *Role of Teachers, Educators, Normal Children, Children with Special Needs.*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Kemendikbud nomor 37 tahun 2014 di jelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dituju kepada anak yang usia nya 0-6 tahun masa pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), yakni untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangan anak. Aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni. Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan adalah aspek perkembangan kognitif, standart tingkat pencapaian perkembangan anak yang tercantum dalam kemendikbud 37 tahun 2014 sesuai dengan tingkat usia (Kemendikbud, 2014)

Di Indonesia, memiliki jumlah yang sangat tinggi untuk anak usia dini yang tidak bersekolah, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil survey sosial ekonomi nasional badan pusat statistik tahun 2016 yang menyatakan bahwa 1 juta dari 4,6 juta anak yang tidak bersekolah merupakan anak-anak yang berkebutuhan khusus. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui di indonesia masih sangat banyak jumlah anak berkebutuhan khusus yang belum mendapatkan hak pendidikan sebagaimana pada umumnya (Suriadi, 2017).

Dari data jumlah anak berkebutuhan khusus didesa firdaus yakni ada sekitar 25 anak yang menyandang berkebutuhan khusus, hal ini sekolah TK di desa firdaus tersebut belum ada mendirikan sekolah khusus untuk anak yang berkebutuhan khusus ataupun sekolah inklusi. Maka sekolah formal menjadi incaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya sekolah yang bisa menerima anak berkebutuhan khusus agar anak bisa melanjutkan pendidikan seperti pada anak normal lainnya. Berdasarkan data dari Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2018 anak berkebutuhan khusus dari umur 5-17 tahun, jumlah *Confidence Interval* 0,10% kemudian dari keseluruhan anak berkebutuhan khusus yakni ada 874 anak yang tergolong anak berkebutuhan khusus (disabilitas) (Risksdas, 2019).

Berdasarkan dari profil sekolah TK Ade Hawari bahwasanya TK tersebut bukan TK inklusi tetapi TK umum yang menerima siswa yang berkebutuhan khusus, untuk anak yang berkebutuhan khusus di TK Ade Hawari tidak ada guru yang mendampingi anak berkebutuhan khusus, tetapi disinilah guru tersebut dapat berperan dalam mengambil ahli agar memperlakukan anak berkebutuhan khusus dengan baik dan selayaknya anak normal. agar mereka tidak merasa ada perbedaan antara anak yang berkebutuhan khusus dengan anak normal. Adapun jumlah guru seluruhnya ada 4 guru, jumlah seluruh siswa ada 25 siswa, kemudian jumlah siswa normal ada 22 dan jumlah siswa yang berkebutuhan khusus ada 3 siswa.

Maka hal ini dalam pelaksanaan belajar mengajar anak berkebutuhan khusus di sekolah TK Ade Hawari, guru mengajar siswa berkebutuhan khusus tidak berjalan sesuai dengan kebutuhannya. Adapun Kendala-kendala yang dialami kurangnya fasilitas sekolah yang tidak memadai untuk siswa berkebutuhan khusus. Namun guru berusaha memberikan ide-ide membuat karya bermain yang disukai oleh siswa berkebutuhan khusus. Tugas guru TK/PAUD bukan hanya mengajar tetapi lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan, juga belajar anak untuk dapat berperan sebagai fasilitator tentunya guru harus memiliki pemahaman yang jelas tentang belajar, dari proses guru memberikan pelajaran yaitu terdapat interaksi antara individu dengan lingkungan. Interaksi dengan lingkungan

menimbulkan pengalaman sedangkan hasil yang dicapai setelah belajar yaitu perilaku yang meliputi pengetahuan dan keterampilan dari siswa.

Tujuan orang tua menyekolahkan anak berkebutuhan khusus disekolah TK Ade Hawari, karena dari segi ekonomi orang tua tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya sekolah ketempat yang khusus untuk anak berkebutuhan khusus, adapun sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus tetapi jarak dari rumah cukup jauh untuk di tempuh dan tidak bisa orang tua memantau setiap hari terhadap perkembangannya, maka hal ini orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah di TK Ade Hawari karena selain dekat orang tua juga bisa memantau setiap hari perkembangan anaknya dengan saling menginformasikan guru dengan orang tua terhadap perkemabangan dan pertumbuhan anak.

Hal yang menjadi alasan guru menerima anak berkebutuhan khusus yakni untuk menambah kegiatan guru dalam mengajar disekolah, hal ini guru yang mengajar di sekolah TK Ade Hawari tidak punya pengalaman untuk mendidik anak berkebutuhan khusus namun disini guru mencoba untuk memberi pendidikan yang bermutu seperti siswa normal, tentunya merupakan tantang bagi guru dan pengelola sekolah. Oleh karena itu guru harus mampu melakukan perubahan yang signifikan terhadap program pendidikan dan mempersiapkan guru-guru untuk menghadapi semua kebutuhan siswa berkebutuhan khusus maupun non berkebutuhan khusus.

Berdasarkan fakta dan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti di TK Ade Hawari di Desa Firdaus Dusun VII Kabupaten Serdang Bedagai dikarenakan berdasarkan pengamatan sekolah TK Ade Hawari menerima siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus yakni sekolah memberikan siswa berkebutuhan khusus untuk bersekolah di TK formal yang dimana sekolah formal yang seharusnya hanya menerima anak normal namun sekolah menerima nya karena rasa kasihan terhadap orang tuanya dari segi ekonomi yang tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya ketempat sekolah khusus. adapun sekolah TK yang menerima anak berkebutuhan khusus namun dari rumah kesekolah nya cukup jauh untuk di tempuh, maka orang tua memohon untuk anaknya sekolah di sekolah TK Ade Hawari untuk menerima siswa berkebutuhan khusus juga, namun terlebih dahulu sekolah mengevaluasi kan karakter dari anak berkebutuhan khusus agar ketika guru mengajar tidak kesulitan untuk mendidiknya atau membimbingnya sebagaimana guru mendidik nya seperti anak normal. maka peneliti tertarik melihat fenomena dilapangan bagaimana guru dalam mendidik siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif komparatif dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda (Sugiyono, 2012).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.dalam penelitian ini penerapan model kualitatif dilakukan secara deskriptif, yakni data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk fenomena deskriptif tetapi tidak berupa angka-angka atau kofrsien tentang hubungan antarvariabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran guru dalam mendidik anak normal dan anak berkebutuhan khusus di Sekolah TK Ade Hawari di Sei Rampah.

Penelitian ini dilakukan di sekolah TK Ade Hawari Di Dusun VII Desa Firdaus Kecamatan Serdang berdagai, dimana lokasi tersebut sebagai focus lokasi penelitian. Peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan dari prapenelitian di karenakan sekolah TK tersebut menerima anak normal dan anak berkebutuhan khusus untuk pendidikan anak usia dini.

Observasi dan wawancara menjadi teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam pengamatan dan pencatatan secara langsung yang sistematis terhadap cara guru dalam mendidik anak normal dan anak berkebutuhan khusus dan kegiatan proses belajar mengajar guru dengan siswa. Serta wawancara dilakukan untuk menggali data tentang bagaimana peran guru dalam mendidik anak normal dan anak berkebutuhan khusus. Adapun sumber informasinya adalah:

1. Kepala sekolah TK Ade Hawari
2. Guru dan Orang Tua Murid
3. Ibu Kantin

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini dan data yang didapat ditulis dalam transkrip wawancara, lalu coling, melakukan pemilahan tema-tema sebagai hasil temuan, dan selanjutnya dilakukan interpretasi data. (Creswell, 2016)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah adanya wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, Berikut penjelasan hasil penelitian sesuai dengan tinjauan pustaka yang telah diformulasikan oleh peneliti:

**Peran Guru Dalam Mendidik Anak Normal Di Taman Kanak-Kanak (TK) Ade Hawari Di Desa Firdaus**

Menurut Sardiman (2009), Sehubungan dengan fungsinya peran dan guru yaitu sebagai “pengajar”, “pendidik”, dan “pembimbing”, oleh karena itu diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini suatu menggambarkan pola tingkah laku yang di harapkan dalam berbagai cara berinteraksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain.

Berdasarkan dari wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan utama 1 yaitu guru dapat disimpulkan bahwa pendidikan usia dini penting untuk masa yang akan datang karena tumbuh dan berkembang nya anak di didik dari sejak usia dini dengan meningkat nya anak maka pengajar harus lebih aktif untuk belajar bercakap-cakap dan memotivasi mengenai dasar-dasar pentingnya sekolah atau tanya jawab antara guru dan murid. Oleh karena itu anak bisa mulai berinteraksi dengan sesama teman ataupun sama guru untuk melakukan kagitan bermain, adapun jumlah fasilitas yang disediakan oleh sekolah cukup lengkap untuk siswa normal.

Berdasarkan hasil dan observasi peran guru sangatlah penting bagi anak usia dini dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan pembelajaran bagi anak usia dini. Tugas-tugas guru terdapat dari peran-peran yang harus dilakukan sebaik mungkin oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bagaimana guru dapat mengembangkan pembelajaran terhadap murid namun bukan sekedar memberi siswa membaca, menulis ataupun berhitung akan tetapi membuat murid memiliki jiwa dan akhlak yang baik ketika mereka sedang berhadapan dengan orang lain yang lebih dewasa dari mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah di teliti dari informan utama 1 dan informan kunci, guru sebagai pengajar yakni menyampaikan materi pelajaran kepada anak didiknya dalam posisi ini guru lebih banyak aktif menempatkan dirinya sebagai pelaku menuangkan ide-ide yang ada pada guru untuk mendidik anak normal dan anak berekbutuhan khusus. Hasil dari wawancara di informan utama 1 dapat disimpulkan guru sebagai pengajar lebih banyak mengeluarkan ide-ide dalam bercerita ataupun menempatkan posisi untuk melatih kemampuan dan menahan kesabaran sebagai seorang pengajar karena anak usia dini butuh didikan yang lebih efektif untuk masa depan anak. Kemudian hasil wawancara dari informan kunci disimpulkan pengajar harus bisa berkomitmen dalam belajar mengajar, kesungguhan dan kesabaran, sebagi seorang guru TK lebih memahami tahap perkembangan anak usia dini untuk menguasai metode pembelajaran dengan memperhatikan saintifik, dan menyusun evaluasi tiap-tiap anak berdasarkan capaian perkembangan secara berkala.

Kemudian guru sebagai pendidik, yakni dari hasil pengamatan pendidikan pekerjaan guru utamanya mengajar dan mendidik anak sejak usia dini, namun kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tidak hanya berorientasi pada bercakap-cakap dengan tetapi berdimensi pada ranahnya. Guru dalam mendidik anak normal dan anak berkebutuhan khusus yakni guru sangat adil dalam proses belajar mengajar tidak membedakan satu sama lain oleh karena itu guru lebih giat untuk membangkitkan kemampuan murid belajar pada seorang anak usia dini yang telah memasuki sekolah Taman Kanak-Kanak agar murid lebih ditingkatkan untuk pendidikan masuk ke sekolah dasar.

Selanjutnya guru sebagai pembimbing, dari hasil wawancara dan observasi terhadap informan utama 1, 2, 3, dan informan tambahan yakni informan utama 1 kesimpulannya sebagai guru selain menjadi pengajar, pendidik, pembimbing guru harus mampu menemukan atau menandai berbagai permasalahan atau kecenderungan adanya masalah yang dihadapi anak di sekolah Taman Kanak-Kanak (TK), maka dari itu tugas guru membimbing anak-anak selama proses pembelajaran dengan membantu untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman yang lainnya. Kemudian Informan utama 2 menyimpulkan bahwa sebagai pengganti orang tua di rumah guru membimbing anak bisa lebih efektif untuk tumbuh dan berkembang pola asuh dari guru tersebut. Selanjutnya informan 3 yakni orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus melihat bahwa guru TK Ade Hawari sudah cukup baik untuk membimbing dengan penuh kasih sayang, bersabar, menasehati walaupun terkadang guru agak kesulitan mengajari namun disini guru lebih banyak sabar lagi membimbing. Maka dari itu guru bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai pembimbing dan menjadi panutan bagi anak didiknya. Kemudian informan tambahan sebagai orang yang mengikuti selama kegiatan belajar mengajar, guru dalam membimbing anak normal dan anak berkebutuhan khusus cukup baik karena anak selama ini di bimbing oleh guru TK Ade Hawari tidak pernah membeda-bedakan untuk membimbing nya.

Peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing menurut Sadirman (2009) maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang di harapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain.

a. Guru sebagai informator

Peran Guru sebagai informator yaitu berperan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademi maupun umum. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasa kuncinya. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan peserta didik dan mengabdikan untuk peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti mengenai peran guru sebagai Informator yakni berdasarkan observasi guru disini lebih aktif untuk mengasih informasi setiap kali sebelum melakukan kegiatan belajar, dengan cara guru mengumpulkan siswa lalu guru memberikan berita yang bagus atau menarik tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk kedepan hari nya. Berdasarkan wawancara informan 1 dan 2 bahwa setiap kali ada kegiatan diluar, guru menginformasikan langsung kepada orang tua siswa masing-masing. Sedangkan informan 2 benar mengatakan bahwa setiap kali ada kegiatan diluar sekolah maupun dikelas guru memberikan informasi juga bersama orang tua.

Hal ini terlihat bahwa sebagai peran guru sangat penting untuk memberikan informasi tentang kegiatan atau pun perkembangan siswa disekolah maupun di rumah, maka hal ini guru dan orang tua tidak terputus untuk saling menginformasikan tentang perkembangan dan pertumbuhan anak disekolah maupun di rumah.

b. Peran guru sebagai Inisiator

Sebagai Guru inisiator dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar, yakni merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya. Dan menjadikan dunia pendidikan lebih baik dari yang sebelum-sebelumnya dengan cara mencetuskan ide

inovasi bagi kemajuan pendidik dan pengajaran. Berdasarkan analisis dan wawancara penelitian peran guru sebagai inisator dapat dilihat dari inisiatif yang dilakukan guru kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran setiap harinya guru mengajak anak berkumpul dan melakukan kegiatan seperti senam, bernyanyi atau bercocok tanaman di halaman sekolah, agar ketika anak sudah melakukan kegiatan yang membuatnya senang maka belajar anak dapat bergairah untuk kembali aktifitas belajar.

Berdasarkan wawancara dari informan utama 1 bahwa saat guru sebelum melakukan kegiatan guru sudah memikirkan ide-ide yang akan dilakukan untuk siswa agar ketika saat mengajar guru hanya tinggal membimbing untuk melakukan kegiatan yang sudah direncana oleh guru. Dari informan kunci juga mengatakan bahwa guru di TK lebih harus bisa menuangkan inisiatif untuk belajar mengajar kepada siswa, karena anak usia dini butuh untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa membuatnya lebih aktif dalam sebuah karya yang di buat oleh guru.

Maka Peran guru sebagai inisiator dapat dilihat guru di TK Ade Hawari sudah berusaha menjalankan peran nya sebagai guru untuk memberikan inisiatif atau ide-ide dalam pembelajaran Taman Kanak-Kanak (TK) dan kegiatan tersebut pun menjadi aktif dan siswa dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

#### c. Guru sebagai *motivator*

Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamissikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas), segingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan analisis dan wawancara, guru dalam mengajar anak TK sebagai motivator proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar, oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru TK dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. adapun pola motivasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh guru akan menjadi pola pembiasaan belajar bagi siswa.

Berdasarkan wawancara informan 1 mengatakan bahwa sebagai guru TK sangat penting memberikan motivasi terhadap anak yang masi rentan dengan usia nya, karena ibarat botol yang tidak ada isi nya lalu menuangkan dengan air. Maka hal gitu juga kami sebagai guru harus bisa memotivasi anak, agar anak ada tujuan untuk dicapainya. Informan kunci mengatakan bahwa guru berusaha memberikan motivasi anak supaya mempunyai tujuan dalam tahap perkembangan untuk suatu hari nanti. Informan tambahan mengatakan sering melihat guru sedang berkumpul dengan siswa sebelum melakukan kegiatan aktifitas belajar, guru memberikan setiap pagi dengan motivasi agar dalam belajar siswa dapat bersemangat. Hal ini menunjukkan peran guru dalam memotivasi anak di TK Ade Hawari sangat penting dalam mendidik anak usia dini

#### d. Peran guru sebagai *transmitter*

Kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijakan pendidikan dan pengetahuan. Merencanakan kegiatan siswa belajar terutama menentukan tujuan belajar siswa, apa yang harus dilakukan oleh siswa, sumber-sumber, serta mengatur lingkungan belajar siswa, dan mendorong motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peran guru sebagai transmitter guru selalu bertindak jika ada murid yang sedang tidak paham dengan penyampain-penyampaian yang guru bicarakan di depan kelas. Informan utama 1 merupakan guru sebagai pendidik selalu memberi motivasi agar anak aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan berdiskusi karena anak usia dini pemahamannya masi rendah untuk berpikir terlalu jauh maka dari itu guru memberikan pelajaran yang mudah untuk di mengerti oleh anak. Sedangkan informan kunci

yang juga merupakan guru sebagai pendidik dan pengajar memberikan ide-ide kreatif agar anak-anak tetap semangat dan tidak bermalasan untuk bersekolah. Informan utama 1 dan informan kunci juga memberi tahu orang tua nya terkait persoalan pembelajara, perkembangan dan pertumbuhan anak selama bersekolah. Kemudian informan utama 2 merupakan orang tua dari siswa juga yang mengatakan bahwa anak nya lebih menjadi aktif untuk membuat ide-ide kreatif dari yang diajarkan oleh guru nya di sekolah.

Berdasarkan analisis dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti melihat peran guru sebagai transmitter sudah memberikan yang terbaik dengan melihat informan utama 1 dan informan kunci dengan melihat peran nya sebagai guru yang selalu berusaha mendidik anak yang normal dan anak yang berkebutuhan khusus walaupun terkadang sulit mengajarnya tapi guru di TK Ade hawari mampu untuk mendidiknya dengan baik, dan guru juga tidak pernah putus dengan komunikasi oleh orang tuanya untuk selalu membantu anak nya belajar dirumah.

#### e. Guru sebagai *Fasilitator*

Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, seperti menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Guru juga mengushakan berbagai sumber belajar yang berguna untuk menunjang pembelajaran. Guru harus memberikan fasilitas serta pelayanan yang maksimal bagi siswanya. Dan guru memberikan kemudahan serta memberikan bantuan kepada siswa yang memerlukannya, menunjukkan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Dan menyediakan sumber seperti buku dan alat belajar lainnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru memberikan kemudahan kepada murid untuk kegiatan belajar atau taman bermain anak-anak TK misalnya seperti puzzle huruf arab atau tempat bermainnya anak usia dini di sekolah TK seperti perosotan, pola dunia, dan ayunan yakni guru menyediakan alat-alat yang bisa membuat anak jadi mudah untuk berinteraksi. Dan guru juga bisa menciptakan suasana yang sedemikian membuat anak lebih senang. Sehingga untuk bermainnya anak atau belajar nya anak bisa berjalan dengan sesuai keinginan nya murid masing-masing.

Berdasarkan analisis penelitian bahwa guru sebagai fasilitator dilingkungan sekolah guna untuk kegiatan belajar murid yakni di sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) bahwa guru memberikan fasilitas belajar termasuk ketersediaan fasilitas guna memperlancar kegiatan belajar mengajar. Dilingkungan yang membuat anak nyaman, suasana yang menyenangkan dan suasana belajar yang baik oleh karena itu informan utama 1 dan informan kunci lebih banyak menghabiskan waktu bermain samabil belajar di halaman sekolah.

#### f. Guru sebagai *Evaluator*

Ada kecendrungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi kalau diamati secara agak mendalam evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru itu sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi yang intrinsik, evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang mencakup pula evaluasi intrinsik.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yakni mengevaluasi yang diberikan informan 1 dan informan kunci yakni berupa hasil tugas atau kegiatan yang diberi oleh guru untuk menilai bagaimana anak mengerjakan nya dengan baik dan mampu tidaknya untuk melakukan pengerjaan tugas ataupun kegiatan.

Berdasarkan analisis peneliti penilaian yang dilakukan secara observasi dan perngamatan terhadap cara belajar masing-masing individu ataupun kelompok. Dengan Tujuan guru menilai Sejauh mana anak mengerti apa yang diajarkan oleh guru serta ke aktifan murid ketika guru sedang memberikan tugas dan kegiatan yang lainnya. Maka hal ini guru menilai dengan kurang dan kelebihan anak sejauh mana anak dapat bertumbuh dan berkembang anak yang

baik. agar dapat membangun rasa kebanggaan pada diri anak dan memotivasi dari hasil karya yang buat anak untuk lebih baik lagi. Berdasarkan observasi dan wawancara peneli dengan informan 1 dan informan kunci yakni informan 1 beliau mengatakan bahwa menilai anak dari tugas-tugas yang diberi dan aktif dalam rangka kegiatan yang sering diberi oleh guru. Sedangkan informan kunci juga mengatakan menilai anak dengan keaktifan anak dan mengerjakan tugas maka guru akan menilainya sesuai kemampuan yang dimiliki anak usia dini.

### **Peran Guru Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus Di Taman Kanak-Kanak (TK) Ade Hawari Di Desa Firdaus**

Menurut Sardiman (2009), Sehubungan dengan fungsinya peran dan guru yaitu sebagai “pengajar”, “pendidik”, dan “pembimbing”, oleh karena itu diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini suatu menggambarkan pola tingkah laku yang di harapkan dalam berbagai cara berinteraksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar guru untuk dapat dipandang sebagai sentral bagi perannya maupun dengan staf yang lain. dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar guru untuk dapat dipandang sebagai sentral bagi perannya.

Peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing menurut Sadirman (2009) maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang di harapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain.

#### *a. Peran guru sebagai informator*

Peran Guru sebagai informator yaitu berperan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademi maupun umum. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasa kuncinya. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan peserta didik dan mengabdikan untuk peserta didik.

Berdasarkan observasi dan wawancara Peran guru sebagai informator anak berkebutuhan khusus guru mengasih informasi dengan cara mengajak anak bermain dan didampingi oleh guru untuk memberikan bahan cerita yang menarik untuk didengarkan oleh anak berkebutuhan khusus, kemudian selain itu guru menginformasikan juga terdapat perkembangan siswa berkebutuhan khusus.

Dari hasil wawancara informan 1 mengatakan bahwa guru saat mengajar atau membimbing siswa berkebutuhan khusus lebih banyak untuk mengasih info atas perkembangan anak berkebutuhan khusus ke orang tuanya, informan kunci mengatakan bahwa peran guru menginformasikan dengan orang tuanya langsung dengan kegiatan sehari-hari dan terhadap perkembangan. Kemudian informan 3 sebagai orang tua berkebutuhan khusus mengatakan guru sering menginformasikan dalam setiap perkembangan siswa yang berkebutuhan khusus. Maka peran guru di TK Ade Hawari sebagai informator sangat penting dalam menginformasikan, dan berusaha guru memberi informasi setiap ada perkembangan siswa berkebutuhan khusus, karena tanpa adanya informasi orang tua tidak tau dengan perkembangan anaknya.

#### *b. Peran guru sebagai fasilitator*

Guru sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas untuk kemudahan dalam proses belajar-mengajar yakni dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa. Sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yakni guru memberikan kemudahan kepada murid untuk kegiatan belajar di taman bermain anak-anak TK misalnya seperti puzzle huruf arab atau tempat bermainnya anak usia dini di sekolah TK seperti perosotan, pola dunia, dan ayunan maka dari itu guru menyediakan alat-alat yang bisa membuat anak jadi mudah untuk berinteraksi.

Berdasarkan wawancara dari informan utama 1 mengatakan bahwa sebagai fasilitas di sekolah tidak lengkap untuk belajar siswa berkebutuhan khusus hal ini guru lebih banyak membimbing

dengan cara membuat ide-ide yang bisa siswa berkebutuhan khusus memahami nya, informan kunci mengatakan untuk fasilitas siswa berkebutuhan khusus sangat penting untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, namun hal ini fasilitas hanya terbatas bagi siswa berkebutuhan khusus maka guru hanya membuat games bersama siswa berkebutuhan khusus. informan tambahan yaitu yang sering melihat fasilitas untuk siswa berkebutuhan khusus terbatas tetapi guru membimbing dengan cara mengenal huruf atau bernyanyi.

c. Peran Guru sebagai *Evaluator*

Ada kecenderungan bahwa Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh pada aspek kepribadian anak didik yaitu aspek nilai (*values*).

Berdasarkan observasi dan wawancara. Guru memberikan penilaian terhadap siswa berkebutuhan khusus dengan melihat aktif melakukan kegiatan disekolah dan dari perkembangan siswa sampai sejauh mana ia dapat bersosial dengan lingkungan nya. Berdasarkan dari wawancara informan utama 1 sebagai guru evaluasi anak berkebutuhan khusus melihat perkembangannya melalui aktifitas nya sendiri yang dilakukan oleh diri nya sendiri, informan kunci sebagai guru mengevaluasi dengan aktifnya membuat ide-ide yang dilakukan dengan hasil siswa berkebutuhan khusus dan juga dari perkembangan siswa.

d. Peran Guru Sebagai *Motivator*

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan kaitan nya dengan permasalahan peneliti yaitu peran guru dalam mendidik anak normal dan anak berkebutuhan khusus di Taman Kanak-Kanak (TK) Ade Hawari di Sei Rampah. Peneliti mencantumkan guru sebagai motivator karena pada masa anak usia dini guru dapat meningkatkan motivasi belajar anak agar dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal. Peran motivasi belajar kepada anak sangat penting karena motivasi tersebut dapat menjadikan anak tekun dalam belajar serta dengan ada motivasi yang di berikan dapat menghasilkan kreatifitas sendiri yang diciptakan oleh anak. Motivasi anak biasanya akan terbentuk dengan frekuensi yang sangat besar dengan sendirinya karena seorang anak menekuni hal-hal sesuai dengan minat bakat nya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yaitu peran guru dalam mendidik anak normal dan Anak Berkebutuhan Khusus di Taman Kanak-Kanak (TK) Ade Hawari di Sei Rampah disimpulkan sebagai berikut:

Dari banyak nya teori peran guru dari sadirman (2009), Peran guru dalam mendidik siswa normal yaitu: Informator, inisiator, Motivator, transmitter, Fasilitator, Evaluator

Kemudian dari banyak Teori sadirman (2009) Peran guru dalam mendidik siswa berkebutuhan khusus yaitu: Informator, Inisiator, Fasilitator, Evaluator

## REFERENSI

- Arianti, T. (2016) Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak Vol: 8 No: 1 DOI: 10.30595 ISSN: 2655-870X jurnal pendidikan dapat diakses di <https://ojs.uin-suka.ac.id/index.php/SH/article/view/121>
- (2013) Pola Guru dalam Memotivasi Anak Studi terhadap Pola Guru di TK Islam dan TK Umum Vol. 2. No.2 DOI:10.3672 dapat diakses di : <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/121>
- Creswell J.W. ( 2016). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Belajar.
- Hartati, S. (2017) Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Taman Kanak-Kanak Inklusi Tiji Salsabila Kota Padang Vol: 3 No: 3b P-ISSN: 2599-0438; E-ISSN:2599-042
- Ita. E (2018) Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur Vol 6 No 1 ISSN 2303-3800 jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran dapat diakses di

- <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/889/671>
- Marbun B. (2020) Evaluasi Program Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Pondok Anugerah Kabupaten Deli Serdang jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dapat diakses di <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/29727> Universitas Sumatera Utara (USU)
- Media Center (2020) Sergai Gelar Workshop Peningkatan Mutu Guru PAUD Tahun 2020, Situs Website resmi Kabu Paten Serdang Berdagai, dapat diakses di: <https://mediacenter.serdangbedagaikab.go.id/2020/02/10>
- Padamu Pendidikan Indonesia (2016) Peran dan Tugas Guru Indonesia dapat diakses di: <https://www.padamu.net/peran-dan-tugas-guru-indonesia>
- Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Serdang Bedagai No. 7 Tahun 2016 dapat di akses di [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39441 pada tahun 2016](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39441_pada_tahun_2016)
- Rahayuni widias (2017) Kemampuan Guru Kelas Dalam Mengajarkan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Pada program Inklusi Vol 9 No. 2 ISSN 2087-412X Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar
- Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Sumatera Utara. Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan 2019
- S.T.I & Yusuf. Y (2017) Peran Guru Terhadap Anak Penyandang Tunagrahita Ditinjau Dari Kinerja Kompetensi Guru (Studi Kasus Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru) Vol. 4 No. 2 ISSN 2355-6919 jurnal Online Mahasiswa dapat diakses di
- Saardiman A.M. (2009). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Shofi H. (2020) Peran Guru Dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini Di TK It Qurrota A'yun Ponorogo Vol 01 No 01. DOI: 10.21154 ISSN: 2723-549 jurnal pendidikan
- Siagian, M. (2014). Metode Penelitian Sosial. Pedoman Praktis Penelitian Bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Kesehatan. Medan: PT Grasindo Monoratama Sudarsana
- Ujjianti,P,J. (2021) Kesiapan Psikologis Guru Tk Di Bali Menerima Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Vol: Vol. 26 No.1 P-ISSN: 1829-877X E-ISSN: 2685-9033 jurnal Mimbar